



Efektivitas Metode Partisipatori Berbantuan Media Mindomo dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

Annisa Rizqi Rahmawati

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: saannisaa9@upi.edu

Suci Sundusiah

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel:

Dheka Dwi Agustiningsih

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan membuktikan efektivitas metode partisipatori berbantuan media Mindomo dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa. Dengan desain eksperimen semu menggunakan Nonequivalent Control Group Design, siswa kelas XI SMAN 15 Bandung dibagi menjadi dua kelompok: kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing dengan 30 siswa. Data dikumpulkan sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan pretest dan pascates, serta didukung oleh observasi. Hasil analisis data menggunakan uji-t menunjukkan perbedaan signifikan antara kemampuan menulis cerita pendek kelas eksperimen yang menerapkan metode partisipatori berbantuan media Mindomo dengan kelas kontrol. Kesimpulannya, metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa.

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim/Diterima 12 Nov 2021

Revisi Pertama 25 Nov 2021

Diterima 10 Des 2021

Tersedia Daring 20 Mar 2022

Tanggal Penerbitan 1 Apr 2022

Kata Kunci:

eksperimen semu, metode partisipatori, Mindomo, pembelajaran menulis cerita pendek

1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis cerita pendek masih menjadi keterampilan menulis yang sulit (Hudhana, 2019). Ulfa & Qomariyah (2016) menyatakan bahwa menulis cerita pendek dinilai lebih sulit jika dibandingkan dengan keterampilan menulis karya sastra lainnya. Siswa kelas XI bahkan menganggap menulis cerita pendek menjadi materi paling sulit (Sari et al., 2020). Hal ini terjadi karena menulis cerita pendek merupakan tugas yang kompleks (Jackson, 2017). Ketika menulis cerita pendek, siswa perlu melibatkan keterampilan berbahasa, pengetahuan, pengalaman, imajinasi, dan kreativitasnya (Rodríguez, 2017; Dawilal et al., 2019).

Menulis cerpen pada dasarnya merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan, pengalaman, perasaan, serta imajinasi ke dalam bentuk tulisan berupa prosa fiksi pendek (Puspitasari, 2017). Menurut Sumardjo (2001) menulis cerita pendek adalah seni, keterampilan menyajikan cerita. Adapun tujuan menulis cerita pendek secara umum adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, kepribadian, dan sosial seseorang. Menulis cerita pendek juga memiliki beberapa manfaat, yakni sebagai ungkapan rasa, media kritik terhadap sebuah peristiwa, dan sebagai salah satu bentuk ekspresi (Nuryatin & Irawati, 2016).

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran cerita pendek dapat mendukung kreativitas, mengembangkan keterampilan berbahasa, hingga membiasakan siswa untuk mengekspresikan diri dan pengetahuannya (Rodríguez, 2017). Meski begitu, pada praktiknya siswa masih mengalami beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis cerita pendek di sekolah. Beberapa permasalahan tersebut di antaranya siswa kesulitan menemukan inspirasi, menuangkan ide, mengembangkan gagasan, mengungkapkan pemikirannya, menuliskan kerangka karangan, hingga kesulitan menyusun unsur-unsur yang terdapat di dalam cerita pendek (Zain et al., 2017; El-Mahdy et al., 2019; Healey, 2019; Sari et al., 2020; Widiyanto & Murni, 2020; Subakti et al., 2020).

Permasalahan yang terjadi saat menulis cerita pendek ini dapat dipicu oleh berbagai faktor. Pembelajaran yang kurang menarik, membosankan dan mengungkung imajinasi serta kreativitas siswa, menjadi salah satu penyebabnya (Mastini et al., 2016; Pendery, 2017). Oleh karena itu, guru perlu melakukan perubahan dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengimplementasikan metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini dilakukan karena metode pembelajaran dapat berperan sebagai jalan tengah untuk mencapai tujuan pembelajaran (Karami et al., 2012; Ciobanu, 2018; LI, 2020).

Metode partisipatori merupakan satu di antara banyaknya metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek. Menurut Crone dan Hunter (1980) dalam pembelajaran partisipatori, siswa berperan sebagai subjek (*learner-centered*). Pembelajaran yang berpusat pada siswa akan bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas (LI, 2020). Melalui metode partisipatori, siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan bersama-sama membangun kesadaran, belajar dari satu sama lain dan menemukan solusi untuk menghadapi berbagai permasalahan (Cahill et al., 2014; Ortiz & Huber-Heim, 2017).

Selain metode pembelajaran, media juga memegang peranan penting dalam proses belajar-mengajar. Seperti diungkapkan Pradita (2021) bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sering dijumpai suasana yang membosankan, apalagi jika pembelajaran yang berlangsung menggunakan media pembelajaran yang tidak menarik. Oleh karena itu, penggunaan media bisa menjadi jalan keluar agar pembelajaran lebih bermakna dan interaksi antara guru dengan siswa, serta interaksi antar siswa itu sendiri meningkat.

Salah satu media yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis cerita pendek adalah Mindomo. Dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek, Mindomo dapat dimanfaatkan siswa sebagai media untuk menyusun konsep dan ide yang mereka miliki. Unsur-unsur pembangun cerita pendek, seperti tema, alur, tokoh, penokohan, serta amanat yang ingin disampaikan, dapat dirinci dalam bentuk peta pikiran. Hal tersebut akan mempermudah siswa saat proses pengembangan cerita pendek. Peta pikiran yang telah dibuat kemudian bisa dijadikan acuan agar ide yang dimiliki oleh siswa tidak terlupakan atau bahkan berceceran.

Melalui asumsi dasar bahwa terdapat relevansi antara metode partisipatori dan media Mindomo tersebut, penelitian ini beranggapan bahwa proses membangun gagasan dalam menulis cerita pendek dapat dilakukan dengan metode partisipatori berbantuan media Mindomo. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sekaligus membuktikan efektivitas metode partisipatori berbantuan media Mindomo dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 15 Bandung angkatan 2020-2021 yang berjumlah 60 orang. Sampel tersebut dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel kemudian dibagi menjadi dua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 30 orang.

Kelas eksperimen terdiri atas kelas XI MIPA 3, XI MIPA 5, XI MIPA 6, dan XI IPS 2. Sementara itu, kelas kontrol terdiri atas kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 4, dan XI IBB. Perbedaan kedua kelas tersebut terletak pada perlakuan yang diberikan selama penelitian. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pengimplementasian metode partisipatori berbantuan media Mindomo, sementara kelas kontrol diberi perlakuan berupa pengimplementasian metode berbantuan media poster.

Penelitian ini dirancang untuk pembelajaran daring atau online. Hal ini dilakukan sebagai respons diberlakukannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Indonesia sebagai akibat dari adanya pandemi Covid-19. Oleh karena itu, pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan video konferensi, seperti Zoom Meeting dan Google Meet. Sementara itu, untuk koordinasi, pembagian materi dan tugas, peneliti memanfaatkan aplikasi Google Classroom dan WhatsApp.

Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan dua teknik, yakni tes dan nontes. Tes yang dimaksud adalah tes tertulis yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis cerita pendek pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes

dilakukan sebanyak dua kali, yakni prates dan pascates. Kemudian, untuk teknik nontes, peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati bagaimana pembelajaran berlangsung di kelas. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data siswa, pengambilan gambar sebagai bukti penelitian, dan pengarsipan karya tulis siswa berupa cerita pendek.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yang berlangsung pada bulan Juni-Juli 2021. Pada pertemuan pertama, dilakukan prates untuk mengukur kemampuan awal menulis cerita pendek siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian, pada pertemuan kedua peneliti memberikan perlakuan berupa pengimplementasian metode partisipatori berbantuan media Mindomo dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas eksperimen. Di sisi lain, kelas kontrol diberikan perlakuan berupa pengimplementasian metode picture and picture berbantuan media poster. Pada pertemuan terakhir dilakukan pascates untuk melihat kemampuan menulis cerita pendek di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan yakni 1 x 60 menit.

Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari nilai prates dan pascates. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan bantuan aplikasi Ms. Excel 2016 dan SPSS Statistics versi 26. Adapun perbandingan nilai rata-rata prates dan pascates di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

	Eksperimen		Kontrol	
	Prates	Pascates	Prates	Pascates
Nilai tertinggi	81,9	95,2	80	87,6
Nilai terendah	40	53,3	40	53,3
Rata-rata	61,7	75,4	61,3	70,3

Tabel 1. Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada tahap prates, perolehan nilai di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Nilai rata-rata di kelas eksperimen adalah 61,7, dengan nilai tertinggi 81,9. Sementara itu, nilai rata-rata kelas kontrol adalah 61,3 dengan nilai tertinggi mencapai 80. Kemudian, setelah diberikan perlakuan dan dites kembali, perolehan nilai di kedua kelas tersebut memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata di kelas eksperimen meningkat menjadi 75,4, sementara di kelas kontrol 70,3.

Uji Statistika

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, peneliti kemudian melakukan uji reliabilitas untuk menguji keterandalan, kestabilan, dan konsistensi instrumen. Dari hasil hitung nilai prates dan pascates di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Hal ini karena nilai

hitungnya adalah 0,999. Jikanilai hitung > 0,05, maka instrumen yang diujikan dinyatakan reliabel.

Setelah uji reliabel, peneliti lantas melakukan uji normalitas untuk mengetahui pendistribusian data pada penelitian ini termasuk normal atau tidak. Hasil uji normalitas prates di kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) 0,770, sementara kelas kontrol 0,128. Kemudian, dilakukan uji yang sama pada nilai pascates. Kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0.927, sementara kelas kontrol memiliki nilai 0,317. Karena nilai signifikansinya > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai prates dan pascates di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya, untuk menguji apakah sekumpulan data yang dimanipulasi berasal dari populasi yang sama, peneliti melakukan uji homogenitas. Berdasarkan hasil hitung, diketahui bahwa signifikansi nilai prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai 0,255 dan 0,479. Karena nilai hitung tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bersifat homogen.

Tahap akhir, dilakukan uji hipotesis untuk membuktikan kebenaran hipotesis melalui data yang telah terkumpul. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho : $\mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen kelas eksperimen yang mengimplementasikan metode partisipatori berbantuan media Mindomo dengan kemampuan menulis kelas kontrol yang mengimplementasikan metode picture and picture berbantuan media poster.

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen kelas eksperimen yang mengimplementasikan metode partisipatori berbantuan media Mindomo dengan kemampuan menulis kelas kontrol yang mengimplementasikan metode picture and picture berbantuan media poster.

Berdasar pada pengambilan keputusan uji Independent T Test, jika nilai Sig. TwoSided $p < 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Begitupun sebaliknya, jika Two-Sided $p > 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Adapun hasil hitung uji hipotesisnya adalah sebagai berikut.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.508	.479	2.088	58	.021	.041	5.043	2.415	.209	9.877
	Equal variances not assumed			2.088	57.984	.021	.041	5.043	2.415	.209	9.877

Gambar 1. Uji Hipotesis

Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi Two-Sided p sebesar 0,041. Nilai hitung tersebut < 0,05. Maka, Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerita pendek kelas eksperimen yang mengimplementasikan metode partisipatori berbantuan media Mindomo dengan kemampuan menulis kelas kontrol yang mengimplementasikan metode picture and picture berbantuan media poster.

Hasil Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Data observasi digunakan untuk mendukung apakah pengimplementasian metode dan penggunaan media terlaksana dalam proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran, siswa menyimak materi cerita pendek yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat dari respons siswa saat guru mengajukan pertanyaan. Siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat. Di samping menjawab pertanyaan, siswa juga aktif bertanya saat diberi kesempatan. Ketika berkelompok, siswa dapat berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya. Siswa juga aktif memberikan penjelasan dan pendapat pribadinya saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa pun dapat merespons dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Di bagian akhir, siswa membagikan pengalamannya selama pembelajaran menulis cerita pendek di kelas dan mengerjakan tes dengan baik.

Selain siswa, aktivitas guru selama mengajar di kelas juga diamati. Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa guru datang tepat waktu dan memanfaatkan media pembelajaran berupa salindia serta Mindomo dengan baik. Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru memberikan informasi terkait materi yang akan dipelajari, yakni menulis cerita pendek. Dengan informasi tersebut, siswa dapat mengetahui rencana pembelajaran yang akan mereka ikuti.

Selanjutnya, guru membahas pembelajaran dan memberikan contoh cerita pendek. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi cerita pendek kepada siswa. Guru juga akan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Selama pembelajaran, guru membimbing dan berinteraksi secara aktif dengan siswa. Ketika siswa berbicara atau menjawab pertanyaan pun, guru mendengarkan responsnya dengan baik.

Temuan

Kemampuan awal menulis cerita pendek siswa dapat diketahui dari nilai prates. Pada tahap ini, nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen adalah 61,7, sementara siswa di kelas kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar 61,3. Perolehan nilai tersebut dilihat dari kemampuan siswa dalam mengorganisasi konten/isi cerita, ketepatan tata bahasa dan ejaan, penyampaian ide atau gagasan, serta cara siswa mengembangkan idenya (elaborasi).

Adapun kendala yang dihadapi siswa pada tahap prates ini adalah kesulitan mendapatkan ide. Seperti yang diungkapkan Sunaryo et al. (2018) bahwa siswa menganggap persoalan ide dasar penulisan cerita pendek ini sebagai masalah utama yang dihadapinya dalam mata pelajaran menulis cerita pendek. Siswa juga kesulitan untuk mendapatkan tema, atau topik yang akan ditulisnya (Puspitasari, 2017).

Kendala selanjutnya yang dihadapi oleh siswa adalah sulitnya menuangkan ide ke dalam tulisan. Sebagian siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan, dan mengungkapkan pemikirannya ke dalam cerita (Puspitasari, 2017; Hudhana, 2019; Sari et al., 2020). Seperti yang diungkapkan Pradita (2021) bahwa kesulitan yang biasanya dialami seseorang dalam menulis cerita pendek adalah sulit untuk menyusun suatu gagasan, ide,

pendapat, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis.

Siswa juga menemukan kesulitan dalam menyusun kalimat efektif. Kesulitan itu tampak dari kalimat yang tidak runtut, rancu, dan tidak koheren. Menurut Dewi et al. (2016) membuat kalimat efektif bukanlah hal yang mudah bagi siswa. Dalam aspek tata bahasa, siswa juga masih kurang cermat dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan. Begitupun dalam penulisan prefiks, preposisi, dan klitik.

Sejalan dengan itu, Susilowati (2021) mengungkapkan bahwa masih banyak terjadi kesalahan dalam penulisan karangan siswa. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman siswa terkait Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Siswa juga mengakui bahwa ketidaktahuan mengenai diksi, ejaan, dan struktur kalimat adalah beberapa hal yang menjadi penyebab munculnya kesulitan tersebut (Dewi et al., 2016). Adapun ide atau gagasan yang dituangkan siswa ke dalam cerita tidak begitu banyak dan kompleks. Ide tersebut dikembangkan secara singkat tanpa ditambahi banyak detail. Dengan ini, dapat diketahui bahwa siswa juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita dan gagasannya (Yulisna, 2016; Hudhana, 2019).

Setelah prates, siswa di setiap kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Siswa di kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pengimplementasian metode partisipatori berbantuan media Mindomo, sementara siswa di kelas kontrol diberikan perlakuan berupa pengimplementasian metode *picture and picture* berbantuan media poster. Setelah itu, kemampuan siswa kembali dites. Pada tahap pascates ini, nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data pascates, nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen mengalami kenaikan menjadi 75,4. Perubahan yang signifikan terjadi pada kemampuan siswa dalam mengorganisasi cerita dan menyusun kalimat efektif. Cerita yang dibuat siswa relatif koheren dan mudah dimengerti. Selain itu, kecermatan siswa dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, ejaan, penulisan klitik, prefiks, dan preposisi juga jauh lebih baik. Perubahan ini terjadi karena dalam pembelajaran partisipatori, siswa akan terlibat secara aktif untuk membangun kesadaran dan belajar dari satu sama lain (Crone dan Hunter, 1980; Cahill et al., 2014; Ortiz & Huber-Heim, 2017).

Pada tahap ini, siswa juga banyak menuangkan ide/gagasannya ke dalam cerita pendek yang mereka buat. Ide tersebut lantas disusun dengan tambahan detail yang cukup banyak dan relevan. Hal ini sejalan dengan karakteristik metode pembelajaran partisipatori, yakni merangsang potensi kreatif dan orisinalitas siswa (Ciobanu, 2018). Di samping itu, media Mindomo juga memegang peranan penting dalam perubahan ini. Sebab, dengan Mindomo, siswa dapat berkolaborasi, bekerja sama membuat kerangka cerita, bertukar pikiran, dan menghasilkan ide-ide baru.

Di sisi lain, kelas kontrol juga mengalami peningkatan nilai pada tahap pascates ini. Nilai rata-rata siswa di kelas kontrol meningkat menjadi 70,3. Meski tidak begitu signifikan, tetapi beberapa siswa mengalami peningkatan dalam pengembangan ide. Hal ini diungkapkan oleh Hidayat et al. (2020) bahwasanya, dengan bantuan metode *picture and picture*, siswa bisa menuangkan ide atau pemikirannya ke dalam sebuah tulisan.

Akan tetapi, akurasi siswa dalam penggunaan tanda baca dan ejaan, serta penulisan prefiks dan preposisi secara keseluruhan masih kurang. Ide atau gagasan yang dituangkan pun masih terbatas dan pengembangannya tidak luas.

Dari pembahasan di atas, dapat dilihat adanya perbedaan kemampuan menulis cerita pendek di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa dengan perlakuan yang berbeda, kemampuan siswa pun akan mendapatkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, pemilihan metode atau teknik pembelajaran yang tepat diperlukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran (Putri, 2017).

Selain metode, media juga memegang peranan yang sangat penting. Media pembelajaran akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien dalam suasana yang kondusif. Penggunaan media juga dapat membantu siswa memahami pembelajaran dengan lebih cepat.

Dengan pengimplementasian metode partisipatori berbantuan media Mindomo, siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai sebesar 13,7 poin. Sementara itu, kelas kontrol yang diberikan perlakuan berupa pengimplementasian metode *picture and picture* berbantuan media poster mengalami peningkatan nilai sebesar 9 poin. Meskipun keduanya mengalami peningkatan, tetapi hasilnya berbeda. Perbedaan peningkatan kedua kelas tersebut tentu dipengaruhi oleh pengimplementasian metode dan pemanfaatan media.

Pada kelas eksperimen, pengimplementasian metode partisipatori memungkinkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dan belajar-mengajar-evaluasi dari satu sama lain (Ciobanu, 2018). Kemudian, dengan memanfaatkan media Mindomo, siswa dapat menyusun konsep dan ide yang mereka miliki dengan mudah. Unsur-unsur pembangun cerita pendek dapat dirinci dalam bentuk peta pikiran. Hal tersebut akan mempermudah siswa saat proses pengembangan cerita pendek.

Di sisi lain, pengimplementasian metode *picture and picture* di kelas kontrol berhasil membuat siswa menuangkan ide atau pemikirannya dalam sebuah cerita pendek yang utuh. Hidayat et al. (2020) mengungkapkan bahwa pengimplementasian metode *picture and picture* dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih aktif dengan inovasi-inovasi baru, sehingga siswa dapat dengan mudah menuangkan imajinasi pemikirannya menjadi cerita pendek. Akan tetapi, penggunaan metode *picture and picture* berbantuan media poster ini hanya terbatas pada penuangan ide ke dalam kalimat saja. Siswa masih kesulitan dalam mengembangkannya. Selain itu, akurasi tata bahasa siswa pun masih belum banyak berubah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode partisipatori berbantuan media Mindomo efektif dan berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa. Hal ini tampak dari hasil pascates yang menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa aspek. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada aspek organisasi konten/isi. Selain itu, siswa juga mengalami peningkatan pada beberapa aspek lainnya, seperti ketepatan tata bahasa dan ejaan, penyampaian ide atau gagasan, serta cara siswa mengembangkan ide. Selain itu, uji hipotesis juga menunjukkan adanya signifikansi

antara kemampuan menulis cerita pendek di kelas eksperimen yang mengimplementasikan metode partisipatori berbantuan media Mindomo dengan kemampuan menulis kelas kontrol yang mengimplementasikan metode *picture and picture* berbantuan media poster.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Cahill, H., Coffey, J., Lester, L., Midford, R., Ramsden, R., & Venning, L. (2014). Influences on teachers' use of participatory learning strategies in health education classes. *Health Education Journal*, 73(6), 702–713. <https://doi.org/10.1177/0017896913513892>
- Ciobanu, N. R. (2018). Active and Participatory Teaching Methods. *European Journal of Education*, 1(2), 69–72.
- Crone, C., & Hunter, C. S. J. (1980). *From the Field: Tested Participatory Activities for Trainers*. World Education.
- Dawilal, Sirikanya., Kamyod, Chayapol., & Prasad, Ramjee. (2019). Effectiveness Comparison of the Traditional Problem-Based Learning and the Proposed Problem-Based Blended Learning in Creative Writing: A Case Study in Thailand. *Wireless Personal Communications*, 1–15. <https://doi.org/10.1007/s11277-019-06638-x>
- Dewi, N. P. E. F. D., Martha, I. N., & Wendra, I. W. (2016). Kesulitan Belajar Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *E-Journal Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Undiksha*, 5(3), 1–12.
- El-Mahdy, Marwa Mostafa Abbas., Qoura, Aly., & El Hadidy, Mervat. (2019). Developing Creative Writing Skills through a Short Story-Based Program. *Journal of Research in Curriculum Instruction and Educational Technology*, 4(4), 153–166.
- Healey, B. (2019). How children Experience Creative Writing in The Classroom. *Australian Journal of Language and Literacy*, 42(3), 184–194.
- Hidayat, A., Wikanengsih, & Fauziya, D. S. (2020). Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Metode Picture and Picture. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(5), 665–672.
- Hudhana, W. D. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Berbasis Karakter Menggunakan Media Pembelajaran VideoScribe. *Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 265–270. <https://doi.org/10.26499/wdprw.v47i1.315>
- Jackson, D. (2017). Can games help creative writing students to collaborate on story-writing tasks? *International Journal of Game-Based Learning*, 7(3), 38–50. <https://doi.org/10.4018/IJGBL.2017070104>
- Karami, M., Pakmehr, H., & Aghili, A. (2012). Another View to Importance of Teaching Methods in Curriculum: Collaborative Learning and Students' Critical Thinking Disposition. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 3266–3270. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.048>

- LI, W. (2020). Study of Teaching Method for Fiction Creative Writing. 2020 *5th International Conference on Education and Social Development (ICESD 2020)*, 253–257. <https://doi.org/10.12783/dtssehs/icesd2020/34421>
- Mastini, Suwandi, S., & Sumarwati. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Pembelajaran Berbasis Pengalaman dan Media Audiovisual pada Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal S2 Pendidikan Bahasa 65 Indonesia*, 1(1), 22–34.
- Nuryatin, A., & Irawati, R. P. (2016). *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Penerbit Cipta Prima Nusantara.
- Ortiz, D., & Huber-Heim, K. (2017). From information to empowerment: Teaching sustainable business development by enabling an experiential and participatory problem-solving process in the classroom. *International Journal of Management Education*, 15(2), 318–331. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2017.03.008>
- Pendery, D. (2017). Razzle-dazzle and Razz-ma-tazz: A report into creative writing in a Taipei University. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 3(1), 105–140.
- Pradita, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX SMP Swasta Budi Utomo Binjai Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(3), 245–256.
- Puspitasari, A. C. D. D. (2017). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta). *Sap*, 1(3), 249–258.
- Putri, D. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Teknik Copy the Master pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Rokania. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 2(1), 30–47.
- Rodríguez, G. L. A. (2017). Students' language skills development through short stories. *Ikala*, 22(1), 103–118. <https://doi.org/10.17533/udea.ikala.v22n01a07>
- Sari, L., Wikanengsih, & Fauziya, D. S. (2020). Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Melalui Metode Mind Mapping. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(2), 159–170.
- Subakti, H., Handayani, E. S., Muslimah, A. A., Shinta, S., & Alfayed, D. (2020). Pengenalan Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran Cerita Pendek di SD Negeri 002 Sungai Pinang Kota Samarinda. *Jurnal Adimas Bina Bangsa*, 01(01), 71–79.
- Sumardjo, Y., & Saini, K. M. 2001. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Sunaryo, H., Andalas, E. F., Asrini, H. W., & Rahma, C. (2018). Penggalan Ide Melalui Pengembangan Berfikir Kritis Berdasarkan Gambar Bertema dalam Pembelajaran Menulis Cerpen. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 8(2), 50–57. <https://doi.org/10.23969/literasi.v8i2.1276>
- Susilowati. (2021). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Penulisan Unsur Pada Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas IX di MTS Negeri 3 Sragen. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 57–66.

- Ulfa, S. M., & Qomariyah, U. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Media Gambar Seri dengan Menggunakan Teknik Pengandaian Diri sebagai Tokoh Cerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1–7.
- Widianto, F. R., & Murni, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Peta Pikiran dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek. *Semantik*, 9(2), 105–114. <https://doi.org/10.22460/semantik.v9i2.p105-114>.
- Yulisna, R. (2016). Kontribusi Kemampuan Memahami Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Padang. *Gramatika: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 72–83. <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i2.1101>
- Zain, S., Kasau, N. R., & Suhartini. (2017). Efektivitas Teknik Pengandaian Diri dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek. *Jurnal Retorika*, 10(2), 100– 105. <https://doi.org/10.26858/retorika.v10i2.4856>